

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Tj (1980:8) memberi dasar teori aktifitas, IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*inter-disciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi, ekonomi, Ilmu Politik, dan sebagainya.

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996:4) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejarah mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi dan Politik.

Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, IPS adalah program studi yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, dan Psikologi Sosial untuk menjadikan siswa menjadi warga Negara yang baik.

Alasan mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut :

1. Agar siswa dapat mensistematiskan bahan, informasi, atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.

2. Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
3. Agar siswa dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia

B. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

1. Pengertian Aktivitas

Noor Latifah (2008 : 12) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sriyono (dalam Diantara Yasa, 2008:27) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan Baid Jarmaru Dan Rohani

Tonnembaum (dalam Arsa, dkk. 2008:58) menyatakan aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauhmana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk sikap, pikiran maupun perhatian untuk mencapai tujuan secara optimal.

2. Jenis-Jenis Aktivitas Siswa Sekolah Dasar

Banyak para ahli yang mengungkapkan tentang jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut :

- a. Visual Activities seperti : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Oral Activities seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. Listening Activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. Writing Activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, dan sebagainya.
- e. Drawing Activities seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f. Motor Activities seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
- g. Mental Activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. Emotional Activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Dari penjelasan Paul B Diedrich, secara umum aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

a. *Aktivitas Fisik*

Aktivitas fisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik, sehingga visual

activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, dan drawing activities termasuk dalam aktivitas fisik.

b. Aktivitas Mental

Aktivitas mental adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir. Sehingga mental activities (Paul B Didrick) dan keaktifan akal serta ingatan (Noor Latifah) termasuk dalam aktivitas mental

c. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi sehingga emotional activities dan keaktifan emosi termasuk dalam aktivitas emosional

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dibagi menjadi tiga yaitu, aktivitas fisik, mental dan emosional.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan,

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir (Thurjan Hakim : 2000)

Menurut pendapat Gjamarah dan Zam (2002) belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Berdasarkan pengetahuan ini diketahui bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Nasution (Wijaya Kusuma, 2009:237) di definisikan sebagai perubahan individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mengenai pengetahuan tapi juga membentuk kecakapan, sikap dan pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan Winarno Surakhman yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari sifat-sifat dan tanda tingkah laku yang dipelajari dalam bentuk keterampilan, konsep-konsep dalam bentuk sikap”.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dan menurut Nana Sujana (2005:20) hasil belajar

adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan terjadi perubahan pada diri orang yang belajar sesuai dengan tujuan belajar.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran penelitian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui berbagai kegiatan belajar, selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Berdasarkan teori Benyamin Bloom hasil belajar dalam rangka studi meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari 6 aspek :

- 1) Pengetahuan (knowledge) yaitu jenjang kemampuan mencakup pengetahuan tertulis disamping pengetahuan hafalan dan atau ingatan (rumus, batasan, definisi, istilah-istilah)
- 2) Pemahaman, misalnya menghubungkan grafik dengan kejadian, menggabungkan dua konsep yang berbeda.
- 3) Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan menggunakan abstraksi yang berupa ide, rumus teori maupun prinsip-prinsip ke dalam situasi baru dan konkrit.

- 4) Analisis adalah hasil usaha menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
- 5) Sitisis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk yang menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan nilai tentang sesuatu berdasarkan pendapat atau pertimbangan yang dimiliki dan kriteria yang dipakai. Nana Sujana (1989:22-23)

Sedangkan untuk ranah afektif menurut David R. Krath Wohl, (Dimiyati, Mudjiono, 1994:16) adalah menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada kemampuan bersikap dalam menghadapi realitas atau masalah yang muncul disekitarnya. Kemudian dikembangkan menjadi 5 kategori, yaitu :

- 1) Penerimaan
- 2) Penanggapan
- 3) Penilaian
- 4) Pengorganisasian
- 5) Pemeranan

Sedangkan untuk ranah psikomotor oleh Elizabeth Simson, 1967 (Dimiyati, Mudjiono, 1994 : 161) dibedakan menjadi tujuh langkah yaitu sebagai berikut :

1. Faktir Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Ataupun

faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamanaan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. *Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)*

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan sikap.

D. Metode *Inquiry*

1. Pengertian Metode *Inquiry*

Inquiry atau menemukan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dan pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingatkan seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Kegiatan menemukan atau *inquiry* merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi bertanya, mengajukan dengan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lingkungan alam sekitarnya.

Menurut Francesco Redi (dalam Noehi Nasution, 2002 : 95) *inquiry* adalah suatu pendekatan yang menggunakan cara bagaimana atau jalan apa yang harus ditempuh siswa dengan bimbingan guru untuk sampai pada penemuan. Kegiatan *inquiry* (menemukan) merupakan inti dari kegiatan belajar yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kartono, 2010).

Matode *Inquiry* adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dan atau tanpa bantuan guru (Sumantri M dalam Mazrawul 2010)

Matode *Inquiry* memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karen metode *Inquiry* melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan pengertian di atas metode *Inquiry* adalah pelaksanaan belajar-mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.

2. Alasan Penggunaan Metode *Inquiry*

Alasan penggunaan metode *Inquiry* dalam pembelajaran menurut (Sumantri M dan Johar Permana, 2000:142-143 dalam Mazrawul 2010) adalah sebagai berikut :

1) Perkembangan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang Pesat

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan

perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*.

2) Melatih Peserta Didik untuk Memiliki Kesadaran Sendiri Tentang Kebutuhan Belajarnya

Metode ini menekankan pada keaktifan siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan langkah pembelajaran tersebut siswa akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya.

3) Siswa Akan Mendapat Pemahaman yang Lebih Baik

Pemahaman terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan pengetahuan sosial, metode *Inquiry* membantu perkembangan pemahaman proses-proses ilmiah, berfikir kritis dan bersikap positif, bukan saja terhadap konsep-konsep matematika melainkan juga membentuk sikap keilmiahan dalam diri siswa.

Alasan-alasan penggunaan metode *Inquiry* adalah karena dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari siswa akan lebih memahami ilmu dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

3. Langkah-Langkah Metode *Inquiry*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode *Inquiry* :

a. *Orientasi Siswa Pada Masalah*

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada pemecahan masalah.

b. *Mengorganisasikan Siswa Dalam Belajar*

Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat.

c. *Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok*

Langkah yang digunakan dalam metode *Inquiry* dimulai dengan mengajarkan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat, diluruskan agar tidak tersesat. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

d. *Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan*

Berdasarkan bahan yang ada siswa didorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum, guru dalam membimbing siswa tergantung pada kemampuan siswa dan materi yang dipelajari. Metode *Inquiry* memberi kesempatan siswa menyelidiki dan menarik kesimpulan. Guru membantu mengarahkan siswa dalam menyajikan tugas.

e. *Mengevaluasi Kegiatan*

Guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan. (Ibrahim dan Nur, 2000:13 dalam Mazrawul, 2010)

4. Tujuan Metode *Inquiry*

Tujuan Metode *Inquiry* adalah :

- a. Membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri
- b. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atau inisiatif sendiri
- c. Memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri
- d. Mendorong siswa untuk memperoleh informasi

(Hotma Simanjuntak dan Seselia Seli, 2008 : 6)

5. Keunggulan Metode *Inquiry*

Keunggulan Metode *Inquiry* adalah :

- a. Perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan atau dieksperimenkan
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat
- c. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui eksperimen.
- d. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan atau eksperimen (Fathurrahman, 2008 dalam Mazrawuh 2010)

6. Kelemahan Metode *Inquiry*

Kelemahan Metode *Inquiry* adalah :

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang cukup lama
- b. Metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang dengan perkataan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan
- c. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

Ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan ketika akan menggunakan metode *Inquiry* ini. Selain memiliki keunggulan, namun kelemahan juga banyak. Persiapan dan antisipasi pelaksanaan harus benar-benar direncanakan dengan matang.

7. Manfaat Metode *Inquiry*

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode *Inquiry* adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman peserta didik akan lebih mantap diberi pengalaman langsung untuk mencari dan menemukan sendiri fakta.
- b. Membina kemampuan belajar sendiri sesuai kemampuan, minat dan kebutuhannya.
- c. Membina tumbuhnya sikap dan kepercayaan diri serta upaya belajar sepanjang hayat (life long education)
- d. Mengembangkan kemampuan menggali dan menyadari masalah serta memecahkannya (Taufik Rahman, 2010:4)

Metode *Inquiry* sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Metode ini membuat siswa terpusat dengan materi yang sedang dibahas, memperkecil kesempatan siswa untuk bermain sendiri saat pelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

E. Pembelajaran Materi Aktifitas Ekonomi Yang Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam dan Potensi Di Daerahnya.

Manusia perlu bekerja keras. Dengan bekerja orang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan. Sulit bagi seorang pengangguran untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, inilah sebabnya mengapa mereka yang dewasa perlu bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.

Tidak mudah orang mendapat uang. Kita harus menggunakan uang dengan baik dan bijaksana, jadi kita harus membeli barang yang benar-benar kita butuhkan. Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kegiatan ekonomi, contohnya :

1. Penduduk pantai banyak yang menjadi nelayan.
2. Penduduk di daerah dataran rendah banyak yang menjadi petani.
3. Penduduk di sekitar tempat pariwisata akan melakukan kegiatan ekonomi di bidang pariwisata.
4. Penduduk di daerah dataran tinggi dan pegunungan banyak yang menjadi petani sayuran dan bunga.